

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERMAINAN EDUKATIF DENGAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK PADA IBU-IBU DESA PEPE KELURAHAN LANGENHARJO

Oleh :
Endang Dwi Ningsih¹ Ratna Indriati² Jumiaty³

Abstract

Background. The Golden Years is the best period for a child's growing fastest, by giving stimulus correctly on the top of the growing period, is a possibility for the child getting an optimum prestaton. Knowledge or the cognition aspect is an important domain to the overt behavior.

The purpose of the study was to determine the relation between a mothers knowing of the edu-games (educational games) with a child growing stimulus in Pepe Village, Langenharjo, Grogol, Sukoharjo

Method was a correlation method with cross sectional approach. The subject was all 32 mothers who have children aged between 0-5 years old. Sampling technique used was total sampling. From the data's analized by X^2 count $> X^2$ table (6,12 $>$ 5,59) with sigificant level 5%.

The study concluded there was any significant relation between a mothers knowing of the educational game with the child growing stimulus in the Pepe Village, Langenharjo, Grogol, Sukoharjo.

Keywords : Level of Knowledge and Stimulation

PENDAHULUAN

Anak merupakan sosok yang sedang menjalani proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa emas kehidupan individu (*The Golden Years*). Pada masa *The Golden Years* tumbuh kembang anak begitu pesat, stimulasi atau respon tepat yang diberikan pada masa puncak perkembangan memungkinkan anak mencapai prestasi yang optimal. (Ismail, 2009) Media permainan sangat membantu proses tumbuh kembang anak. Alat permainan yang edukatif adalah alat permainan yang dapat mendidik, mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan berguna untuk perkembangan aspek fisik, bahasa, kognitif dan sosial anak. Untuk memberikan stimulus dari berbagai

aspek perkembangan, maka diperlukan alat permainan bervariasi, permainan yang monoton dapat membuat anak merasa bosan dan jenuh.(Nursalam Susiloningrum. dan Utami, 2005)

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah kemampuan anak secara terus menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan latihan dan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulus. (Nursalam, Susiloningrum. dan Utami, 2005)

Salah satu peran aktif orang tua adalah memberikan stimulus perkembangan anak antara lain melalui penyediaan permainan yang bersifat edukatif. Kurang aktifnya

orang tua dalam memberikan stimulus pada perkembangan dapat menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan anak sehingga mengakibatkan tidak tercapainya perkembangan anak yang optimal. Sedangkan Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). (Soekidjo, 2003)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Pepe, Kelurahan Langenharjo Kecamatan Grogol, Sukoharjo terdapat beragam tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi pemberian stimulus perkembangan anak, khususnya yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu lulusan SMP. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua cenderung membiarkan anaknya berkembang tanpa stimulasi. Para orang tua melakukan apa saja demi kebahagiaan anak tetapi orang tua belum begitu memahami bagaimana memilih mainan yang baik untuk memenuhi kebutuhan serta mencerdaskan anak.

Dari uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Permainan Edukatif dengan Stimulasi Perkembangan Anak pada Ibu-Ibu di Desa Pepe Kelurahan Langenharjo Kecamatan Grogol Sukoharjo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan desain *cross sectional* yaitu mengkaji hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. (Nursalam dan Pariani, 2001) Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu tentang permainan edukatif dengan stimulasi perkembangan anak di Desa Pepe Kelurahan Langenharjo Kecamatan Grogol Sukoharjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai balita usia 0-5 tahun di Desa Pepe Langenharjo yang berjumlah 32 orang dengan kriteria inklusi ibu balita yang bersedia menjadi responden dan tidak sedang sakit, serta kriteria eksklusi ibu balita yang tidak mau menjadi responden dan yang sedang sakit. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sampling jenuh dengan mengambil semua anggota populasi menjadi responden penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pepe Kelurahan Langenharjo Kecamatan Grogol Sukoharjo untuk ibu yang mempunyai balita yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013. Berdasarkan penyebaran kuesioner sebanyak 32 responden. Adapun data demografi responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	(%)
< 21	2	6,25
21-30	18	56,25
>30	12	37,50
Total	32	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa proporsi responden dengan umur 21-30 tahun (56,25%) lebih banyak dari proporsi responden dengan umur <21 tahun (6,25%) maupun responden dengan umur >30 tahun (37,50%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Dibawah SMA	17	53,2
SMA keatas	15	46,8
Total	32	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa proporsi tingkat pendidikan responden mayoritas adalah di bawah SMA (53,2%) lebih banyak dari proporsi tingkat pendidikan SMA ke atas (46,8%)

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
PNS	1	3,13
Wirausaha	4	12,5
Swasta	8	25
Buruh	8	25
IRT	11	34,4
Total	32	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa proporsi responden yang pekerjaannya mayoritas adalah ibu rumah tangga (34,38%) dan proporsi responden yang pekerjaannya minoritas adalah PNS (3,13%)

Tabel 4 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Permainan Edukatif

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Rendah	8	25
Sedang	10	31,25
Tinggi	14	43,75
Total	32	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa proporsi responden yang tingkat pengetahuannya tinggi (43,75%) lebih banyak dari proporsi responden yang tingkat pengetahuannya sedang (31,25%) maupun responden yang tingkat pengetahuannya rendah (25%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Stimulasi Perkembangan Anak

Stimulasi	Frekuensi	(%)
Melakukan	18	56,25
Tidak melakukan	14	43,75
Total	32	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa proporsi responden yang melakukan (M) stimulasi perkembangan anak (56,25%) lebih banyak dari proporsi responden yang tidak melakukan (TM) stimulasi perkembangan anak (43,75%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Permainan Edukatif Dengan Stimulasi Perkembangan Anak

TK Pengetahuan	Stimulasi Perkembangan		Jml
	M	TM	
Rendah	2	6	8
Sedang	5	5	10
Tinggi	11	3	14
Total	18	14	32

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

- Pada ibu yang pengetahuan rendah, proporsi yang melakukan stimulasi perkembangan anak 2 orang lebih sedikit dari proporsi yang tidak melakukan stimulasi perkembangan anak 6 orang
- Pada ibu yang memiliki pengetahuan sedang, proporsi yang melakukan stimulasi perkembangan anak 5 orang seimbang dengan proporsi yang tidak melakukan stimulasi perkembangan anak 5 orang.
- Pada ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, proporsi yang melakukan stimulasi perkembangan anak 11 orang lebih banyak dari proporsi yang tidak melakukan stimulasi perkembangan anak 3 orang.

Uji analisa dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*, setelah dilakukan penghitungan didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 6,12 dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ yang diambil dari 32 responden. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai X^2 hitung sebesar 6,12 > X^2 tabel sebesar 5,59 yang berarti bahwa H_0 diterima

dan Ho ditolak. Dengan demikian dari hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan stimulasi perkembangan anak di Desa Pepe Kelurahan Langenharjo Kecamatan Grogol Sukoharjo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa usia responden > dari 21 tahun lebih besar, hal ini terkait dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia dan berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan melakukan persiapan demi mencapai kesuksesan, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca sehingga akan banyak pula mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2011). Semakin bertambah usia dan pengalaman orangtua dalam mendidik anak, semakin sering pula orangtua akan memberikan stimulasi.

Sedangkan tingkat pendidikan responden pada tabel 2 dapat memberikan informasi bahwa tingkat pendidikan responden SMA ke atas 46,8 % hal ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak pada tingkat pendidikan SMA ke bawah sebesar 53,2%, berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2011), faktor yang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya. Dalam hal ini meskipun tingkat pendidikan responden lebih banyak pada proporsi yang rendah tetapi pengetahuan selain dipengaruhi

faktor di atas, dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh, lingkungan dan pengalaman responden dapat memberi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan (Notoatmodjo, 2011). Maka dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi proporsinya paling banyak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan para ibu tentang permainan edukatif dipengaruhi faktor usia, informasi yang diperoleh, lingkungan dan pengalaman memberi kontribusi yang besar pada tingkat pengetahuan ibu. Karena Pengetahuan yang menyangkut permainan edukatif tidaklah terlalu sulit, bahwa permainan edukatif yang baik bukanlah yang membuat anak pusing, menjemukan dan monoton tetapi yang mudah, dapat memberi kegembiraan serta kepuasan emosi anak serta mempertimbangkan sisi kemampuan anak dalam melakukan sesuatu (Ismail, 2009)

Pada tabel 5 responden yang melakukan stimulasi perkembangan anak sebesar 56,25%, lebih besar dari yang tidak melakukan sebesar 43,75%, tindakan ibu dalam melakukan stimulasi tersebut dapat didasari atas proses adopsi perilaku baru yang terjadi bila adanya kesadaran tentang suatu obyek, tertarik, menimbang – nimbang, mencoba perilaku baru dan akhirnya mengadopsi perilaku baru tersebut. (Notoatmodjo, 2011) Dan Juga sebagaimana yang disampaikan oleh Nursalam, Susiloningrum dan Utami (2005) bahwa stimulus adalah perangsangan yang datangnya di luar individu anak, anak yang lebih banyak mendapat stimulus cenderung lebih cepat berkembang. Memberikan stimulus yang berulang – ulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak

berarti telah memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang mampu melakukan stimulasi perkembangan anak dengan baik berarti telah memberikan kesempatan anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Informasi tentang permainan edukatif yang diketahui orangtua akan meningkatkan kewaspadaan untuk memberikan stimulasi perkembangan anak secara dini dan meningkatkan aspek kognisi anak. Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orangtua dapat mengenali proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Orangtua harus memahami tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Orangtua tidak boleh overprotektif terhadap anak, tetapi selalu memberikan pujian berupa pelukan, belaian, hadiah dan lainnya. (Ismail, 2009)

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang permainan edukatif dan melakukan stimulasi perkembangan anak secara optimal sebesar 11 orang lebih banyak dari proporsi yang tidak melakukan stimulasi perkembangan sebesar 3 orang. Ibu yang memiliki pengetahuan sedang tentang permainan edukatif yang melakukan stimulasi perkembangan anak seimbang dengan yang tidak melakukan stimulasi perkembangan anak masing – masing 5 orang. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang permainan edukatif yang melakukan stimulasi perkembangan anak sejumlah 2 orang dan yang tidak

melakukan stimulasi perkembangan sejumlah 6 orang

Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus setiap ada kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak, mulai dari ibu ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan ketimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. (Oktaria, 2007)

Tingkat pengetahuan ibu tentang permainan edukatif mempengaruhi kemampuan dalam menstimulasi perkembangan anak. Orang tua yang pengetahuan tentang permainan edukatifnya tinggi dapat memilihkan permainan anak yang sesuai dengan tumbuh kembang anak sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat, sedangkan orang tua yang pengetahuannya kurang cenderung membiarkan anaknya berkembang tanpa rangsangan atau stimulasi. Berdasarkan hasil penghitungan pada penelitian ini didapatkan hasil X^2 hitung (6,12) > X^2 tabel (5,59), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan stimulasi perkembangan anak, hal ini dilihat dari proporsi ibu yang melakukan menstimulasi perkembangan anak nampak bahwa paling banyak dilakukan pada ibu dengan pengetahuan tinggi tentang permainan edukatif, ini dikarenakan para ibu mengetahui tentang permainan edukatif, tujuan, fungsi, prinsip, syarat alat permainan edukatif dan pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan anak dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang

didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo. 2011), di samping itu pengetahuan orang tua tentang permainan edukatif sangat diperlukan karena dengan mengetahui tujuan dan manfaat permainan edukatif maka orang tua dapat mengembangkan kreatifitas dan aspek kognisi anak. Dalam pemberian permainan edukatif harus tepat dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak, status kesehatan, jenis kelamin dan lingkungan agar permainan yang diberikan mendukung totalitas kepribadian anak yang menyangkut fisik, intelektual, sosial , moral dan emosional anak (Supartini, 2004)

Sedangkan dilihat dari proporsi ibu dengan pengetahuan yang tinggi tentang permainan edukatif tetapi tidak melakukan stimulasi perkembangan anak (3 orang) kemungkinan dikarenakan beberapa kendala seperti kesibukan bekerja. Dari proporsi ibu dengan pengetahuan rendah tentang permainan edukatif yang tidak melakukan stimulasi perkembangan anak (6 orang), hal ini diketahui bahwa bila seseorang tidak tahu tentang cara dan manfaat tentang suatu tindakan kemungkinan besar tidak akan melakukan tindakan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Terdapat: 18 ibu yang melakukan stimulasi perkembangan anak dengan kategori tingkat pengetahuan tentang permainan edukatif tinggi 11 orang, sedang 5 orang dan rendah 2 orang.
- b. Terdapat 14 ibu yang tidak melakukan stimulasi perkembangan anak dengan kategori tingkat pengetahuan tentang permainan edukatif

tinggi 3 orang, sedang 5 orang dan rendah 6 orang

- c. Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan hasil X^2 hitung (6,12%) > X^2 tabel (5,59), $\alpha = 0,05\%$.

Berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan pemberian stimulasi perkembangan anak.

2. Saran

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu-ibu yang memiliki balita sehingga dapat memberikan stimulasi anak.

b. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan data atau informasi bagi tenaga kesehatan terutama profesi keperawatan anak khususnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan stimulasi perkembangan anak.

c. Peneliti selanjutnya

Perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stimulasi perkembangan anak selain tingkat pengetahuan dan pengaruh permainan edukatif terhadap kecerdasan dan kreatifitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Eko. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC, 2001.

- Fajar, Ibnu, et al. *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ismail, Andang. *Education Games*. Yogyakarta: Pro_U Media, 2009.
- Ngastiyah, *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC, 2005
- Notoadmojo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rinika Cipta, 2003.
- Notoadmojo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rinika Cipta, 2011
- Nursalam, dan Siti Pariani. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV Infomedika, 2001
- Nursalam, Rekawati Susiloningrum, dan Sri Utami. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika, 2005.
- Sudigdo, Sastroasmoro dan Ismael Sofyan. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2004.
- Supartini, Yupi. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC, 2004.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta EGC, 1995
- Oktaria, Salma, "Stimulasi Perkembangan Anak" URL: <http://anak.klikdokter.com/subpage.php?id=1&sub=3>.
-
- ¹ Dosen AKPER Panti Kosala Surakarta
- ² Dosen AKPER Panti Kosala Surakarta
- ³ Dosen AKPER Panti Kosala Surakarta